

Analisis Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada Usaha Fashion Lokal Voraya Wear

Na'ilah Syakirah Febriana^{1*}, Lintang Pramudhita², Dinda Septiana³, Sara Imelda Susanti⁴, Fitri Komariyah⁵

¹⁻⁵ Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: febrianailah@gmail.com¹

Abstract. Local fashion businesses require accurate production cost calculations to ensure appropriate and sustainable pricing decisions. Problems often faced by small businesses is determining selling prices without comprehensive calculation of the cost of production. This study aims to analyze the calculation of the cost of production as the basis for determining the selling price at Voraya Wear, a student-based local fashion business developed through the Student Creativity Program (PKM). The research used a descriptive quantitative approach with direct practice methods. Data were collected through observation, documentation, and financial records, then analyzed using the full costing method to calculate the cost of production and the cost-plus pricing method to determine the selling price. The results show that the total production cost was Rp1,831,064 for 24 units, resulting in a unit cost of Rp65,757 for shirts and Rp86,832 for pants. By applying a profit margin of 30–40%, the business generated total revenue of Rp2,520,000 and a net profit of Rp688,936. These findings indicate that accurate cost calculation supports rational pricing decisions and ensures business profitability and sustainability.

Keywords: Cost of Production; Cost-Plus Pricing; Full Costing; Local Fashion Business; Selling Price.

Abstrak. Usaha fashion lokal memerlukan perhitungan biaya produksi yang akurat supaya penentuan harga jual bisa dijalankan dengan cara benar dan berkelanjutan. Permasalahan yang sering dihadapi usaha kecil adalah penentuan harga jual yang belum didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi (HPP) secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual pada usaha fashion lokal Voraya Wear yang dikembangkan melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode praktik langsung. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan keuangan, kemudian dianalisis menggunakan metode full costing untuk menghitung HPP dan metode cost plus pricing untuk menentukan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp 1.831.064 untuk 24 unit produk, dengan HPP sebesar Rp 65.757 untuk shirt dan Rp 86.832 untuk pants. Dengan margin laba 30–40%, diperoleh total pendapatan Rp 2.520.000 dan laba bersih Rp 688.936. Hasil ini menunjukkan bahwa perhitungan HPP yang akurat mendukung penetapan harga jual yang rasional serta menjamin keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Biaya Produksi; Bisnis Mode Lokal; Harga Jual; Penetapan Harga Berbasis Biaya Plus; Perhitungan Biaya Penuh.

1. LATAR BELAKANG

Tren industri *fashion local* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup positif, terlebih pada sektor usaha kecil dan menengah yang banyak dijalankan oleh generasi muda. Persaingan yang semakin kompetitif mendorong pelaku usaha untuk bukan semata perhatian terhadap sisi desain serta mutu produk, namun pula pengelolaan biaya produksi serta penentuan harga jual yang tepat. Permasalahan yang kerap muncul pada usaha fashion berskala kecil adalah penentuan harga jual yang belum disusun mengacu penghitungan harga pokok produksi (HPP) secara menyeluruh, melainkan hanya berlandaskan harga pasar atau perkiraan sederhana. Situasi ini memungkinkan terjadinya penentuan biaya sehingga tidak cukup akurasi

sehingga biaya produksi bukan tertutup secara optimal dan produk sulit bersaing di pasar (Hansen, 2018).

Harga pokok produksi ialah total biaya yang dikeluarkan pada tahap pengolahan bahan baku hingga jadi barang siap dipasarkan, terdiri atas biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2016). Perhitungan HPP yang tepat sangat berpengaruh di tahapan penentuan pilihan pengelolaan, khususnya yang terkait pada rencana penetapan harga (Ramadhani & Harahap, n.d.). Studi yang dilakukan oleh (Ramadhan Noor & Ningtias, 2023) serta (Zurmansyah et al., 2025) menandakan penggunaan metode *full costing* dapat memberikan penghitungan ongkos sehingga lebih menyeluruh lengkap sebab meliputi semua bagian biaya produksi, sehingga lebih tepat dijadikan landasan guna penentuan harga jual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggreani & Adnyana, 2020) yang menyebutkan jika metode *full costing* membagikan gambaran biaya produksi yang lebih mendekati kondisi *riil* pada usaha kecil.

Keputusan penetapan harga jual merupakan aspek strategis yang berpengaruh langsung terhadap tingkat keuntungan serta keberlangsungan usaha. Salah satu metode yang banyak diterapkan pada usaha berskala kecil adalah pendekatan *cost-based pricing* ataupun *cost plus pricing*, yakni penetapan biaya penjualan melalui menyertakan prosentase keuntungan tertentu di atas harga pokok produksi (Kotler, 2016). Metode ini dinilai relevan bagi usaha kecil karena mampu menjamin seluruh biaya produksi tertutupi dan tetap memberikan margin keuntungan. Penelitian (Kotambunan et al., n.d.) menyimpulkan bahwa penerapan *cost plus pricing* membantu pelaku usaha *mikro* dan kecil dalam menyusun harga jual secara lebih sistematis serta meminimalkan risiko kerugian akibat kesalahan perhitungan biaya. Selain itu (Drury, 2018) menegaskan bahwa pendekatan berbasis biaya merupakan langkah awal yang logis sebelum mempertimbangkan faktor pasar dan tingkat persaingan.

Voraya Wear ialah satu diantara bisnis fashion lokal yang diperluas dengan Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) dengan mengusung konsep *daily wear* yang mengedepankan kenyamanan serta desain yang sederhana. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, Voraya Wear menghadapi kendala dalam menentukan harga jual yang bukan sekadar kompetitif, namun sanggup merepresentasikan seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis harga pokok produksi selaku landasan saat menetapkan harga jual yang wajar serta berkelanjutan. Penerapan konsep akuntansi biaya pada usaha ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengendalian biaya, mendukung penentuan biaya penjualan sehingga akurat, serta menjadi media pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif bagi mahasiswa (Horngren, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, kegiatan ini dikerjakan guna menelaah penghitungan biaya pokok produksi pada usaha fashion lokal Voraya Wear bagaikan landasan guna penentuan biaya penjualan barang. Tahapan pemecahan masalah dilakukan melalui identifikasi serta pengelompokan biaya produksi, perhitungan HPP per unit, dan penetapan biaya penjualan memakai pendekatan *cost-based pricing*. Lalu demikian, hipotesis yang diajukan dalam studi ini ialah bahwa perhitungan harga pokok produksi yang akurat berpengaruh pada penentuan harga jual yang lebih rasional pada usaha fashion lokal Voraya Wear.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kerangka akuntansi manajemen, akuntansi biaya berperan memberikan keterangan terkait ongkos sehingga dimanfaatkan guna menunjang fungsi perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Informasi ongkos sehingga tepat berperan sebagai landasan krusial untuk menetapkan biaya utama produk serta mengevaluasi efisiensi kegiatan produksi. Menurut (Mulyadi, 2016), akuntansi biaya bertujuan untuk menghasilkan informasi harga pokok produk secara tepat agar manajemen mampu mengendalikan biaya dan menjaga keberlanjutan usaha. Dalam praktik usaha kecil, khususnya pada sektor fashion lokal, pencatatan dan perhitungan biaya produksi sering kali belum dilakukan secara sistematis. Pelaku usaha cenderung menentukan harga jual berdasarkan estimasi atau menyesuaikan dengan harga pasar tanpa melakukan identifikasi menyeluruh terhadap seluruh komponen biaya produksi. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga serta memengaruhi tingkat profitabilitas usaha. (Drury, 2018) menegaskan bahwa informasi biaya yang relevan dan andal amat dibutuhkan pada tahapan penentuan pilihan manajerial, khususnya terkait penetapan harga jual dan penilaian kinerja usaha.

Harga pokok produksi merepresentasikan semua pengeluaran keuangan yang dikeluarkan pada proses mengubah bahan baku selaku produk jadi yang siap dipasarkan. (Hansen, 2018) menjelaskan bahwa harga pokok produksi terbagi atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Tiga elemen itu wajib dihitung secara *komprensif* agar mencerminkan keseluruhan ongkos pembuatan yang sebenarnya. Ketidaktepatan saat mengidentifikasi satu diantara unsur biaya dapat mengakibatkan *distorsi* nilai harga pokok produksi dan berdampak pada kelalaian saat penentuan harga jual. (Horngren, 2020) menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi secara akurat berfungsi kunci guna menetapkan tingkat laba, mengevaluasi efisiensi produksi, serta mendukung pengambilan keputusan yang rasional. Lalu, analisis

harga pokok produksi menjadi tahapan fundamental sebelum suatu usaha menentukan harga jual produknya.

Penetapan harga pokok produksi bisa dikerjakan melalui beragam teknik, satu diantaranya ialah *full costing*. Teknik ini mengakumulasi semua ongkos pembuatan, termasuk sehingga sifatnya konstan ataupun berubah-ubah, sebagai bagian dari harga pokok produk yang dihasilkan. (Hansen, 2018) menyatakan bahwa metode *full costing* mendeskripsikan biaya yang lebih menyeluruh sebab semua elemen biaya produksi diperhitungkan dalam proses penetapan harga pokok. Demi bisnis kecil, pendekatan ini dinilai relevan karena dapat menunjukkan keseluruhan dana sehingga diperlukan saat membuat barang. Metode *full costing* dinilai mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat karena semua unsur biaya produksi dihitung secara lengkap dan terperinci, sehingga tidak ada komponen biaya yang terlewat (Fauzan & Irfan, 2024). Dengan informasi biaya yang lebih lengkap, pihak bisnis bisa menentukan biaya penjualan dengan cara lebih optimal terencana serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dalam studi ini, teknik *full costing* digunakan guna menilai harga pokok produksi Voraya Wear selaku landasan dalam menentukan biaya penjualan sehingga lebih wajar logis serta berkelanjutan. Penerapan metode *full costing* dapat membantu pelaku usaha menghitung harga pokok produksi dengan lebih tepat, sehingga dapat dijadikan dasar yang lebih kuat dalam menetapkan harga jual dan mengambil keputusan bisnis (Kiki Septia Ihwan et al., 2024).

Pada strategi pemasaran, harga memegang peranan penting karena menentukan besarnya pendapatan dan memengaruhi keberlanjutan usaha. (Kotler, 2016) mendefinisikan harga sebagai sejumlah nilai yang harus dibayar atas suatu produk untuk imbalan atas manfaat yang diterima konsumen. Penetapan harga tidak hanya mempertimbangkan kondisi pasar, tetapi juga harus didasarkan pada struktur biaya yang jelas. Dalam konteks usaha kecil, pendekatan yang paling umum digunakan adalah pendekatan berbasis biaya atau *cost-based pricing*, yaitu metode penetapan biaya yang diawali dengan perhitungan biaya produksi sebagai dasar utama. (Drury, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis biaya merupakan langkah awal yang logis dalam proses penentuan harga sebelum memikirkan aspek luar misalnya kebutuhan pasar serta level kompetisi.

Salah satu bentuk implementasi pendekatan berbasis biaya adalah metode *cost plus pricing*, yaitu metode penetapan biaya sehingga dikerjakan melalui menyertakan beberapa prosentase keuntungan di atas harga pokok produksi. (Kotler, 2016) menyatakan bahwa metode ini banyak digunakan karena relatif sederhana serta memberikan kepastian bahwa

seluruh biaya produksi tertutupi dan menghasilkan margin keuntungan yang jelas. Dalam usaha fashion lokal, penerapan *cost plus pricing* menolong pihak bisnis menentukan biaya secara lebih sistematis serta menghindari praktik penetapan harga yang bersifat spekulatif. Dengan dasar perhitungan harga pokok produksi yang akurat melalui metode *full costing*, harga jual yang ditetapkan akan lebih mencerminkan kondisi biaya yang sebenarnya.

Secara konseptual, terdapat keterkaitan yang kuat antara penghitungan biaya utama pembuatan serta tahapan penentuan biaya penjualan. Adanya keterangan ongkos yang komprehensif memungkinkan pelaku usaha menentukan biaya sehingga bukan semata mampu menutup seluruh biaya produksi, namun pula menghasilkan tingkat laba yang layak. Semakin tepat perhitungan harga pokok produksi, semakin logis pula biaya penjualan sehingga diatur. Oleh sebab itu, pemanfaatan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi serta metode *cost plus pricing* dalam menetapkan harga jual menjadi dasar konseptual dalam analisis pada usaha fashion lokal Voraya Wear.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui teknik deskriptif analitis. Pendekatan kuantitatif digunakan guna mengkaji perhitungan harga pokok produksi serta menentukan harga jual berdasarkan data yang didapat dari usaha fashion lokal Voraya Wear. Metode deskriptif bertujuan menyajikan ilustrasi sehingga nyata serta teratur tentang susunan ongkos pembuatan dan dampaknya pada penetapan harga jual produk. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyajikan perhitungan numerik, tetapi juga menginterpretasikan hasil perhitungan dalam konteks keberlanjutan usaha.

Desain studi yang dimanfaatkan ialah studi kasus, yakni studi sehingga dikerjakan dengan cara teliti pada satu objek usaha. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada analisis perhitungan biaya produksi dan penerapan metode penetapan harga pada satu unit usaha secara spesifik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi riil usaha, terutama dalam hal pengelolaan biaya dan strategi penetapan harga.

Objek penelitian adalah usaha fashion lokal Voraya Wear yang dikembangkan melalui Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM). Fokus penelitian terletak pada proses produksi salah satu produk yang dijadikan sampel di penghitungan biaya utama pembuatan. Pemilihan satu produk selaku sampel dilakukan agar analisis lebih terarah dan estimasi biaya dapat disusun secara rinci sesuai kondisi yang sebenarnya.

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang berkaitan dengan biaya produksi, meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Data tersebut diperoleh dari dua sumber, yakni data primer serta sekunder. Data primer berasal dari pencatatan biaya operasional dan produksi yang dilakukan oleh Voraya Wear, sedangkan data sekunder didapatkan dengan kajian pustaka sehingga berasal dari buku, jurnal ilmiah akademik, serta acuan lainnya sehingga sesuai terhadap tema studi.

Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi dan observasi dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi dijalankan melalui mengumpulkan beragam data yang berkaitan dengan biaya produksi berdasarkan catatan pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya yang terkait dengan proses produksi. Observasi dijalankan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan produksi guna mengidentifikasi komponen biaya yang timbul selama proses berlangsung. Melalui kombinasi kedua teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi biaya secara akurat.

Analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dari identifikasi dan pengelompokan seluruh biaya yang timbul selama proses produksi. Biaya tersebut kemudian dikategorikan sebagai biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Setelah proses pengelompokan dilakukan, proses penetapan harga pokok produksi dinilai memanfaatkan teknik *full costing*, yakni melalui menotalkan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun *variabel*, lalu membaginya dengan total unit produk yang diperoleh. Secara matematis, harga pokok produksi dihitung melalui rumus:

$$\text{HPP} = \text{Total Biaya Produksi} / \text{Jumlah Unit Produksi}$$

Setelah harga pokok produksi per unit diperoleh, tahap selanjutnya ialah menentukan harga jual memanfaatkan teknik *cost plus pricing*. Metode ini dilakukan melalui penambahan persentase laba tertentu di atas harga pokok produksi yang telah dihitung sebelumnya. Perumusan harga jual dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{HPP} \times \text{Persentase Laba})$$

Harga jual yang didapati perhitungan kemudian dianalisis melalui membandingkannya terhadap harga yang telah diberlakukan sebelumnya oleh usaha. Analisis perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui selisih harga serta implikasinya terhadap potensi laba yang dapat diperoleh. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini mampu menunjukkan sejauh mana perhitungan harga pokok produksi yang sistematis dapat mendampaki rasionalitas penentuan harga jual.

Secara konseptual, model penelitian ini menggambarkan hubungan antara perhitungan harga pokok produksi dengan penetapan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diposisikan sebagai *variabel independen*, sedangkan penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing* sebagai *variabel dependen*. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi akan memengaruhi rasionalitas harga jual yang ditetapkan oleh usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Studi ini dijalankan pada bulan Oktober–November 2025 dalam rangka kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang kewirausahaan. Proses produksi dilakukan melalui konveksi mitra, sedangkan pengelolaan usaha dilakukan di Surabaya. Pemasaran dilakukan melalui media sosial (Instagram dan TikTok) serta *marketplace* (Shopee dan TikTok Shop).

Perolehan data pada studi ini dikerjakan melalui menjalankan observasi dengan cara langsung pada proses produksi, dokumentasi nota pembelian bahan, catatan biaya jasa jahit, biaya pengemasan, serta laporan penjualan produk. Seluruh data yang didapatkan lalu ditelaah memakai teknik *full costing* dan *cost plus pricing*.

Identifikasi dan Pengelompokan Biaya Produksi

Tahap awal analisis adalah mengidentifikasi serta mengelompokkan seluruh biaya produksi ke dalam tiga komponen utama sesuai konsep akuntansi biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* produksi.

Tabel 1. Rincian Biaya Produksi Voraya Wear.

No	Komponen Biaya	Keterangan		Total
1	Kain utama	42 meter	Rp	1.134.900
2	Label merek	24 pcs	Rp	4.412
3	Plastik <i>polymailer</i>	24 pcs	Rp	7.807
4	<i>Ziplock packaging</i>	24 pcs	Rp	27.945
5	Jasa jahit	24 item	Rp	646.000
6	Promosi awal	Media sosial	Rp	10.000
Total Biaya Produksi			Rp	1.831.064

Mengacu Tabel 1, totalan biaya produksi senilai Rp 1.831.064 untuk 24 unit produk. Komponen ongkos paling besar datang dari bahan baku kain (61,9%) dan jasa jahit (35,3%). Lalu ini menunjukkan efisiensi pada penggunaan bahan serta proses produksi sangat berpengaruh terhadap total biaya produksi.

Sesuai dengan teori (Hansen, 2018) yang menyatakan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung merupakan komponen utama dalam struktur biaya produksi pada usaha manufaktur skala kecil.

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan melalui teknik *full costing*, yakni menjumlahkan semua biaya produksi kemudian dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP).

No	Varian	Total Biaya Produksi	Total Produksi	HPP (Rp/unit)
1	<i>Shirt</i>	Rp 789.082	12	Rp 65.757
2	<i>Pants</i>	Rp 1.041.982	12	Rp 86.832

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh:

- HPP *shirt* sebesar Rp 65.757 per unit
- HPP *pants* sebesar Rp 86.832 per unit

Perbedaan HPP dipengaruhi oleh perbedaan penggunaan bahan dan tingkat kompleksitas produksi. *Pants* memerlukan bahan lebih banyak serta proses produksi yang lebih detail dibandingkan *shirt*.

Hasil ini menyatakan teknik *full costing* mampu mendeskripsikan biaya produksi secara lebih akurat karena seluruh unsur biaya dimasukkan dalam perhitungan, sebagaimana dijelaskan oleh (Horngren, 2020).

Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing

Harga jual ditentukan melalui teknik *cost plus pricing*, yaitu melalui menambahkan margin laba tertentu di atas HPP. Margin ditetapkan dengan mempertimbangkan daya beli konsumen mahasiswa dan harga pasar produk sejenis.

Tabel 3. Penetapan Harga Jual Produk.

Komponen	Shirt	Pants
HPP	Rp 65.757	Rp 86.832
Persentase laba	40%	30%
Laba per unit	Rp 26.302	Rp 26.049
Harga jual	Rp 92.059	Rp 112.881

Harga kemudian disesuaikan secara psikologis menjadi harga pasar yang lebih praktis tanpa mengurangi margin keuntungan secara *signifikan*. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa harga jual tidak lagi ditentukan secara *spekulatif*, melainkan berbasis pada struktur biaya yang terukur. Hal ini selaras dengan teori (Kotler, 2016) yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis biaya merupakan metode yang sederhana dan efektif bagi usaha kecil.

Analisis Hasil Penjualan dan Profitabilitas

Seluruh produk yang diproduksi berhasil terjual, menunjukkan bahwa harga yang ditetapkan masih berada dalam rentang daya beli pasar sasaran.

Tabel 4. Hasil Penjualan dan Laba.

Keterangan	Nilai
Total Pendapatan	Rp 2.520.000
Total Biaya Produksi	Rp 1.831.064
Laba Bersih	Rp 688.936

Berdasarkan tabel tersebut, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp 688.936 atau sekitar 37,6% dari total biaya produksi. Hasil ini membuktikan bahwa:

- Harga jual mampu menutup seluruh biaya produksi
- Usaha menghasilkan margin keuntungan yang stabil
- Perhitungan HPP yang akurat berpengaruh terhadap rasionalitas harga jual

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang akurat memberikan pengaruh terhadap penetapan harga jual yang lebih rasional dapat diterima.

Pembahasan

Temuan riset menegaskan penerapan metode *full costing* saat menilai harga pokok produksi memberikan informasi biaya yang lebih komprehensif. Sesuai dengan temuan dari (Zulhendra & Oktaria, 2026) jika metode *full costing* memasukkan semua komponen biaya produksi ke dalam perhitungan, sehingga data biaya yang diperoleh menjadi lebih detail dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai total pengorbanan dalam proses produksi. Tidak terdapat komponen biaya yang terlewat, sehingga nilai HPP mencerminkan kondisi riil usaha.

Selanjutnya, penerapan teknik *cost plus pricing* terbukti efektif dalam menetapkan biaya penjualan sehingga logis serta bersaing. Biaya yang diatur mampu menutup biaya produksi sekaligus menghasilkan laba yang memadai.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Ramadhan Noor & Ningtias, 2023) serta (Anggreani & Adnyana, 2020) yang menyatakan teknik *full costing* menciptakan penghitungan ongkos yang melebihi mendekati kondisi riil usaha kecil. Temuan ini juga membuktikan hasil penelitian (Ufi Rumefti & Sayyidatul Afifah, 2023) serta (Hilmawan et al., 2024) bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat membantu usaha kecil menentukan harga jual secara lebih terukur, sehingga besaran keuntungan yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan usaha serta produk tetap kompetitif di pasar. Dari sisi implikasi praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Usaha kecil sebaiknya tidak menetapkan harga hanya berdasarkan harga pasar
- Perhitungan HPP menjadi dasar utama dalam menjaga stabilitas keuntungan
- Penerapan akuntansi biaya dapat meningkatkan *profesionalisme* pengelolaan usaha

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa hubungan antara perhitungan HPP dan penetapan harga jual bersifat langsung dan signifikan dalam konteks usaha skala kecil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan guna menganalisa perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual pada usaha fashion lokal Voraya Wear. Berdasarkan hasil perhitungan memanfaatkan teknik *full costing*, didapat total biaya produksi senilai Rp 1.831.064 untuk 24 unit produk, dengan harga pokok produksi senilai Rp 65.757 untuk *shirt* dan Rp 86.832 untuk *pants*. Penentuan harga jual memanfaatkan teknik *cost plus pricing* melalui margin 30–40% menghasilkan total pendapatan Rp 2.520.000 serta laba bersih senilai Rp 688.936. Penerapan metode *full costing* dalam menentukan harga jual terbukti dapat membantu meningkatkan laba usaha, karena seluruh komponen biaya produksi dihitung secara menyeluruh dan sistematis sehingga harga yang ditetapkan lebih mencerminkan kondisi biaya yang sebenarnya (Septiani et al., n.d.). Hasil ini menandakan perhitungan harga pokok produksi yang dijalankan secara sistematis mampu menjadi dasar penetapan harga jual yang rasional serta memastikan seluruh biaya produksi tertutupi serta usaha mendapatkan profit. Lalu, hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu bahwa penghitungan harga pokok produksi yang pasti berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang lebih jelas pada usaha fashion lokal.

Meskipun demikian, studi ini mengandung batasan sebab cuma dikerjakan di sebuah masa pembuatan serta satu unit usaha, hingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh usaha fashion lokal. Selain itu, analisis belum mempertimbangkan fluktuasi harga bahan baku dan faktor persaingan pasar secara lebih mendalam. Lalu, studi lanjutannya direkomendasikan guna dikerjakan dalam periode yang lebih panjang, melibatkan lebih dari satu usaha sebagai objek penelitian, serta menambahkan analisis sensitivitas terhadap perubahan biaya dan strategi harga pesaing. Bagi pelaku usaha, penerapan pencatatan biaya yang konsisten dan evaluasi harga secara berkala sangat disarankan agar keputusan penetapan harga tetap relevan dengan kondisi pasar dan mampu menjaga keberlanjutan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyajikan terima kasih ke Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) STIE Mahardhika Surabaya yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan ke STIE Mahardhika

Surabaya untuk bantuan pendidikan serta sarana sehingga diberi pada tahapan perencanaan hingga penyusunan artikel ilmiah ini.

Penulis juga mengapresiasi konveksi mitra yang telah membantu dalam proses produksi serta seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pemasaran produk Voraya Wear. Artikel ini merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan PKM bidang kewirausahaan yang bertujuan mengintegrasikan praktik usaha dengan penerapan konsep akuntansi biaya secara langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Drury, C. (2018). *Management and cost accounting* (10th ed.).
- Fauzan, A., & Irfan, A. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi pada UMKM dengan menerapkan metode full costing dalam menentukan harga jual (Studi kasus pada usaha Tahu Bapak Suwardi). *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.31004/sharing.v3i1.27483>
- Hansen, D. R., & M. M. M. (2018). *Cost management: Accounting and control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hilmawan, T., Nafis, M. A. A., & Wicaksono, A. (2024). Mengurai kompleksitas harga pokok produksi: Pendekatan full costing untuk efisiensi harga jual. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), 70–80. <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i2.1178>
- Horngren, C. T., M. S. D., & R. M. V. (2020). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Kiki Septia Ihwan, Alifa Ilmi, Muhammad Agung Purnama, & Yuni Astuti Tri Tartiani. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi pada UMKM U&Mie menggunakan metode full costing. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(6), 254–265. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1363>
- Kotambunan, J. S., Mawikere, L., Suwetja, I. G., Pusung, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ratulangi, S., & Kampus, J. (n.d.). Harga pokok produksi dan metode cost plus pricing: Studi kasus pada usaha mikro kios Maribel. *In Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 19, Number 1).
- Kotler, P., & K. K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Ramadhan Noor, S., & Ningtias, F. (2023). Analisis perbandingan penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing sebagai dasar penetapan harga jual pada UMKM Cendol Radja. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 82–95. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3451>
- Ramadhani, N. A., & Harahap, M. N. (n.d.). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual (Studi kasus unit usaha camilan

- Kampungku). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei, 2023(10), 449–455. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988069>
- Septiani, A., Ridho, M., Amin, A., & Amanda, D. A. (n.d.). Analisis harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada UMKM keripik pisang kepok Dwi Putra di Murni Jaya Tulang Bawang Barat. In *Jurnal Akuntansi AKTIVA* (Vol. 6, Number 1).
- Ufi Rumefi, SE., M., & Sayyidatul Afifah. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi metode full costing dalam penetapan harga jual produk (Studi kasus pada UMKM Potacorner Pasuruan). *Jurnal Transparan STIE Yadika Bangil*, 16(1). <https://doi.org/10.53567/jtsyb.v16i1.50>
- Zulhendra, & Oktaria, D. (2026). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM Titin Taylor. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 358–371. <https://doi.org/10.31933/zxxkppq46>
- Zurmansyah, E., Noviriani, E., & Azmiranti, A. (2025). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai penentuan harga jual bakso. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(3), 325–335. <https://doi.org/10.35313/ialj.v5i3.6592>